

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKATA OLEH APARATUR DESA DI DESA RANTAU SAKTI
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Reni Anzela

Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Development communication in empowerment has been carried out since 2019 during the COVID-19 period in Rantau Sakti Village, which was formed from the ideas of village apparatus to help with the impact of covid-19. Village officials provide assistance in the form of community empowerment, namely hiding vegetables. Communication is very important in the activities of the village apparatus in providing information to the community about empowerment being held by the village apparatus. In relation to the theory of innovation diffusion, this is where the Rantau Sakti village from the village head, village apparatus, and the community really want new ideas or ideas for the village in obtaining new things that make new innovations. In this study, respondents tended to communicate less effectively to village officials. The purpose of this study was to determine the communication process in carrying out development to the community in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu District and to determine community empowerment of farmer groups by village officials in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu District.

The method used in qualitative research is a research procedure that produces descriptive data. Qualitative research is a type of research in which the findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation with the intention of understanding the phenomenon of what is experienced by the research subject. The research location is in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency.

The results of this communication research have been effective, most community respondents who are involved or participate in the communication process directly communicate face to face with the communicator. Whereas in the communication process used in deliberation activities for the preparation of development program plans in empowering the Rantau Sakti Village community, it is very appropriate, namely using a two-way or participatory communication process. And the results of research on community empowerment have been successful and quite helpful for the people of the Rantau Sakti village in meeting their needs due to the impact of COVID-19 and in their daily lives.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Rantau Sakti yang berada di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa Rantau Sakti merupakan Desa yang cukup maju dalam pemberdayaan masyarakatnya namun ada beberapa golongan masyarakat yang masih kurang dalam ekonomi. Masyarakat desa rantau sakti kurang lebih 1.244 jiwa".(wawancara dengan bendahara karmy, 2022)

Hadir undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa harus dapat memunculkan cara pandang baru terhadap sistem pembangunan di Indonesia. Sistem pembangunan saat ini tidak terlaksana dengan baik. Maka hadirnya undang-undang desa agar desa tetap menjadi dirinya sendiri dalam mengelola dan mengatur desa dengan keinginan bersama dengan disetujui oleh masyarakat. Bukan desa yang mengikuti peraturan pemerintahan yang di atasnya.

Berdasarkan observasi penelitian ini Terkait dengan adanya pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di desa rantau sakti, masyarakat desa rantau sakti mendominasi sebagai petani yaitu petani kelapa sawit. Namun ada beberapa masyarakat yang ketergantungan dalam memperoleh penghasilan dengan usaha, dekor pelaminan, pegawai, travel, dan buruh, pada tahun 2019 adanya tersebar penyakit yaitu COVID-19 yang membuat dampak sangat terasa oleh masyarakat yang bukan dari petani kelapa sawit. Masyarakat tidak lagi mendapat dari pekerjaan mereka karena adanya dampak dari COVID-19. Maka terbentuklah ide dari para

aparatur desa 2 untuk dapat membantu masyarakat yang mendapat dampak dari COVID-19 agar tetap memiliki penghasilan.

Dapat terukur keberhasilan masyarakat dalam mengatur pelaksanaan program-program pemberdayaan yaitu dimana masyarakat tertarik dan hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan, frekuensi kehadiran tiap jenis kegiatan, kemudahan meminta suara untuk melakukan penyelenggaraan program dapat dipertimbangkan atau disetujui oleh warga atas ide yang telah ditemukan, ide-ide atau gagasan yang ditemukan oleh masyarakat yang ditunjukkan terlaksananya program pengendalian, partisipasi pengalangan dana masyarakat untuk terlaksananya program kegiatan, intensitas kegiatan dan pengendalian masalah, meningkatkan kapasitas dalam partisipasi bidang kesehatan, dan meningkatkan kepedulian masyarakat kemandirian kesehatan masyarakat. (Sofiyanto *et al*, 2017)

Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dengan berpenghasilan dari petani kelapa sawit . Namun pada tahun 2019 adanya dampak dari covid-19 masyarakat yang berkeja sebagai travel, pegawai, pedagang, pedagang keliling, satpam, karyawan pabrik dan dll merasakan dampak yang besar. Masyarakat Desa Rantau Sakti cukup banyak yang seharusnya sudah pecah menjadi beberapa desa namun masih masuk dalam satu desa, yaitu Desa Rantau Sakti dengan jumlah 1.244 jiwa. sebagian besar dari penduduk Desa Rantau Sakti adalah bermata pencaharian petani sawit dan karet yakni sebanyak 1244 orang bekerja sebagai pegawai sebanyak 28 orang sebagai pedagang 10 orang, pedagang keliling sebanyak 3 orang, bekerja sebagai Travel 4 orang, bekerja sebagai karyawan pabrik sebanyak 45 orang, bekerja sebagai Satpam sebanyak 3 orang atau dan pekerjaan lain-lain seperti usaha pangkas rambut, perbengkelan, pembuat batu, usaha cucian mobil dan sepeda motor, dll sebanyak 15 orang.(wawancara dengan bendahara karmy 2022)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau*

Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”.

1.3 Identifikasi Masalah

- 1). Bagaimana Proses Komunikasi dalam Melaksanakan Pembangunan ke pada masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
- 2). Bagaimana Pemerdayaan Masyarakat kelompok tani oleh Aparatur Desa yang ada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi dalam Melaksanakan Pembangunan ke pada masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui Pemerdayaan Masyarakat kelompok tani oleh Aparatur Desa yang ada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat secara teoritis
Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah bermanfaat bagi pengembangan dan meningkatkan pengetahuan ilmu komunikasi. Dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis
- b) Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat dan pengetahuan tentang “Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditemukan, dalam penelitian penulis mengangkat judul “komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh aparatur Desa Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau Sakti. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif atau kualitatif. Model yang digunakan adalah dengan menggunakan teori difusi inovasi. Lokasi penelitian di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

2.2 Tinjauan Teoritis

Teori Difusi Inovasi menurut rogers *et al* (2019), merupakan membahas informasi yang berupa ide ataupun gagasan baru. Demikian difusi inovasi salah satu petunjuk kemasyarakatan dengan perubahan sosial yang sudah terjadi. Inovasi yang dibutuhkan oleh suatu system karena adanya komunikasi anggota kelompok masyarakat, atau masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Maka komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu inovasi. Dalam menyebarkan inovasi dibutuhkan unsur-unsur yang berbentuk inovasi, yang disebarluaskan dengan melalui media tertentu, dengan adanya waktu, dan antara anggota suatu sistem sosial.

2.3 Tinjauan Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat Komunikasi Pembangunan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya Komunikasi dalam rangka Pembangunan daerah setempat dengan Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan,yaitu :

2.3.1 Komunikasi Pembangunan

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Communis*” atau “*Common*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. “*Communes*” atau dengan ungkapan lain. Melalui komunikasi kita

mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap kita kepada partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Suranto, 2015)

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi dalam penyampaian telah ditemukan 1939 oleh Wiliam Albright yang menyatakan bahwa, komunikasi merupakan penyampaian suatu simbol atau lambang-lambang antar satu orang dengan satu orang lainnya. Brelson dan Steiner juga mengeluarkan statement bahwasannya komunikasi merupakan untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, dan seterusnya. Astrid S. Sutanto menulis “komunikasi adalah kegiatan penyampaian suatu informasi berupa lambang-lambang yang memiliki tujuan” (Morrisan, 2013).

Faktor-Faktor Lain yang Perlu diperhatikan dalam Proses Komunikasi

Menurut Cultip dan Center dalam Widjaja (2016), komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui 4 tahap, yaitu:

a. Fact Finding

Menyarikan dan mengumpulkan fakta dan data sebelum seseorang melakukan kegiatan komunikasi. Untuk berbicara di depan suatu masyarakat perlu dicari fakta dan data tentang masyarakat tersebut, keinginannya, komposisinya, dan sebagainya.

b. Planning

Berdasarkan fakta dan data itu dibuatkan rencana tentang apa yang akan dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya. Bagi suatu masyarakat yang agraris tentu saja pengemukakan komunikasi haruslah menggunakan cara yang sesuai dengan ciri-ciri agraris.

c. Communicating

Setelah planing disusun maka tahap selanjutnya adalah communicating/ berkomunikasi .

d. Evaluation

Penilaian dan analisis kembali diperlukan untuk melihat bagaimana hasil komunikasi tersebut. Ini kemudian menjadi bahan bagi perencanaan melakukan komunikasi selanjutnya.

C. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi secara garis besar ialah bahwa komunikasi tidak hanya berupa proses penyampaian dan penerimaan informasi saja, tetapi juga memiliki peran dan fungsi sebagai proses membangun hubungan antara sesama pelaku komunikasi. Dengan demikian, intisari komunikasi adalah suatu berita. Komunikasi juga digunakan untuk mengembangkan hubungan antar teman dan membangun kepercayaan antarindividu dan pertemanan seseorang dalam organisasi. (Nurjaman, 2012) Sedangkan tujuan komunikasi ialah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita, apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu dan efektif. Untuk melaksanakan komunikasi

yang baik kita perlu mempersiapkan unsur komunikasi terhadap proses komunikasi yaitu, komunikator, pesan, media, komunikasi, efek dan umpan balik. pesan, media, komunikasi. Dari hambatan yang diatas dapat dibagi-bagi, terdiri atas hambatan sosiologis yang berhubungan dengan pegaulan dikehidupan masyarakat. Hambatan antropologis berkaitan dengan gaya hidup, budaya, norma, kebiasaan dan bahasa. Dan hambatan psikologis berkaitan kondisi dimana seseorang merasa marah, senang, kecewa, bingung dan lain-lain.

D. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Secara pragmatis, dapat dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan. Terutama antara masyarakat dengan pemerintah. Sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedangkan dalam arti sempit merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan.

E. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan memerlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan sosio-ekonomi yang rendah, haruslah diberitahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal, dalam jangka waktu yang singkat. Hal ini dinyatakan oleh Nora C. Quebral dalam Harun (2012), yaitu Tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal.

F. Strategi Komunikasi Pembangunan Menurut AED dalam Harun (2012), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu :

1. Strategi-strategi berdasarkan media
2. Strategi-strategi desain instruksional
3. Strategi-strategi partisipatori
4. Strategi-strategi pemasaran

2.3.2 Pemberdayaan Masyarakat

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan inti dari jantung atau jantung dalam pembangunan masyarakat yang berrevolusioner Ledwith dalam Rasyid (2019). Praktek yang dapat berevolusioner sebagai titik yang menjebatani dari pengetahuan dan keguguhan untuk dapat membangun

masyarakat yang lebih baik untuk memperoleh demokrasi masyarakat dan keadilan masyarakat dapat membangun masyarakat yang lebih baik untuk memperoleh demokrasi masyarakat dan keadilan masyarakat.

B. Pemberdayaan masyarakat

Menurut widjaja (2014) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah yang intinya pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandiri, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti akan mencoba mengulas Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire dan Jenifer Thurlow (2002) dalam Sugiono (2018), penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan

angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Di dalamnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tak hanya itu, umumnya mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi. Singkatnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang proses temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Sugiarto, 2015).

a. Lokasi Penelitian b. Jadwal Penelitian

tepat dalam melakukan *analisis mengenai* kegiatan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Aparatur Desa di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

3.2 Waktu dan Lokasi

Penelitian ini direncanakan pengumpulan data akan diperoleh dari masyarakat di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara terkait dugaan *mengenai* kegiatan komunikasi yang direncanakan mulai Juli hingga Desember 2022.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Obyek penelitian

Obyek penelitian Menurut Suharsimi Arikunto, adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Oleh karena itu obyek dari penelitian ini adalah pada

Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Aparatur Desa di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

3.3.2 Subyek Penelitian

Penentuan informan dari penelitian sebagai sumber data atau informasi dilakukan dengan teknik *Purposive* yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, karena informan tersebut dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang lengkap dan akurat. Adapun subyek penelitian pada penelitian ini adalah aparatur desa dan masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dari pengamatan langsung desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara. Hasilnya nanti pun akan diperoleh dengan cara mencatat dan mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian. (Sapti, 2019)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumbernya pun dapat diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka melalui buku-buku, media cetak, internet, jurnal-jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang kredibel dan dapat mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam jurnal (Sapti, 2019) data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui media perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah upaya strategis dalam mewujudkan tujuan penelitian, dalam hal ini untuk mengumpulkan data. (Sugiarto, 2015). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting guna menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Keberadaan teknik pengumpulan data berguna untuk memudahkan peneliti menemukan data yang diperlukan oleh karena itu pengumpulan data oleh penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pusaka.

a. Observasi. Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data dari pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung dengan peneliti memantau di lapangan dan persebaran pesan komunikasi di jejaring internet. Data observasi berupa deskripsi yang aktual, cermat, dan terperinci. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada berita di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara selama tahun 2022. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

Peneliti adalah melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Teknik merujuk ke teknik pengamatan dan pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengamati, objek yang diamati adalah Komunikasi Pembangunan Dalam

Pemberdayaan di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara (Bungin, 2013)

Metode observasi adalah metode untuk mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat melalui pancaindra sebagai alat bantu, pancaindra yang dapat digunakan seperti mata, tangan, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Demikian metode observasi adalah seseorang dengan kemampuan mengamati objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh pancaindra dengan baik.

b. Dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan dokumenter, berita, catatan, buku serta literatur yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan objek yang diteliti khususnya mengenai kegiatan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat Oleh Aparatur Desa di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berfokus dalam dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

c. Metode wawancara adalah salah satu proses yang sangat akurat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melalui sesi Tanya jawab dengan secara langsung maupun tidak secara langsung. Dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara, pembahasan atau pertanyaan yang diberikan seputar dalam kehidupan relatif lama. Informasi yang diperlukan berupa keterlibatan masyarakat dengan kehidupan masyarakat tersebut (Bungin 2007)

d. Studi Pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka mulai dari pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Dengan metode ini, peneliti mencari data dan fakta sebanyak-banyaknya demi mendukung proses penelitian. (Sapti, 2019)

3.6 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.6.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

1. Pengumpulan data yaitu suatu cara untuk memperoleh informasi mengenai temuan dan hasil dari suatu penelitian. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti

kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Pegawai Pemerintah Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses Analisa dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. (Sugiyono, 2017) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian model Miles dan Huberman dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” (Sugiyono, 2017) . Analisis data penelitian kualitatif ini meliputi empat alur, yaitu :

1. diolah dengan menulis penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca dan menawarkan solusi

atas pertanyaan yang muncul sebagai hasil penyelidikan.

2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum kegiatan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh aparatur desa di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara.
3. Penyajian Data, yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis sehingga tersusun jelas gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan, penyajian data dapat berupa hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga nantinya dapat dianalisa dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya
4. Penarikan kesimpulan, Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiono (2017) bahwa kesimpulan tahap awal tidak akan ada artinya atau tidak akan ada artinya sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mencari dan menemukan data Oleh karena itu, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah ada atau terkumpul kemudian melakukan pemilihan, penyederhanaan, menggolongkan data dan membuang data yang tidak perlu.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, untuk bisa mendapatkan data yang kredibel terdapat teknis yang disebut dengan triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan teknik multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat memperoleh kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Validasi data ini sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, penggunaan teknik triangulasi data sebagai teknik pemeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data tersebut, untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Kaolin, 2017).

a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan observasi kemudian dilakukan wawancara. Bila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu, seringkali waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara saat narasumber siap dan sedang tidak beraktivitas akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda..

GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Profil Desa Rantau Sakti

Masyarakat Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu terdiri dan berasal dari daerah dan beragam etnis dengan corak sosial budaya dan agama yang berbeda pula. Ada masyarakat keturunan Minang, Jawa, Melayu, Batak, Banjar dan Nias. Penduduk Desa Rantau Sakti

Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar adalah suku Jawa. Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu merupakan Desa di Kecamatan Tambusai Utara yang jumlah penduduknya sebanyak 1.244 Jiwa. Desa Rantau Sakti juga merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani kelapa sawit berbeda dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan tambusai utara kabupaten Rokan Hulu yang mayoritasnya sebagai pedagang dan petani karet.

4.2 Visi dan Misi Desa Rantau Sakti

1. Visi

Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu mempunyai visi “Melakukan peningkatan infrasktruktur sarana-prasarana, pendidikan, perekonomian, kesehatan dan terbangunnya tata kelola pemerintah desa yang baik dan bersih, guna mewujudkan desa Rantau Sakti yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat dan agamis”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang Bersih, Demokratis, dan terbebas dari KKN serta bentuk penyelewengan lainnya.
- b. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui potensi-potensi Desa dengan memberikan fasilitas untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang layak
- d. Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa Rantau Sakti untuk menunjang perekonomian masyarakat

- e. Menggiatkan gotong royong dalam menata desa menjadi lebih asri, indah, rapih, nyaman dan aman
- f. Menggiatkan pengajian-pengajian di tiap-tiap dusun dan mengembangkan sarana untuk menunjang kegiatan keagamaan
- g. Mengoptimalkan pelayanan dan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat secara prima, efektif, dan efisien.
- h. Memberdayakan semua unsur kelembagaan, organisasi, keagamaan, kepemudaan, sosial dan politik di desa Rantau Sakti

4.3 Data Desa Rantau Sakti

4.3.1 Lahan Desa Rantau Sakti

Adapun luas Desa Rantau Sakti adalah 3000 Hektar, sebagian besar terdiri dari perkebunan kelapa sawit, Perkebunan pohon karet, perumahan masyarakat, fasilitas umum desa dan sebagian kecil daerah rawa.

4.3.2 Penduduk

Penduduk yang berdomisili di Desa Rantau Sakti pada umumnya adalah orang suku Jawa dan suku Melayu. Namun beberapa tahun terakhir sudah ada beberapa pendatang yang berasal dari Sumatra Utara. Berdasarkan perhitungan penduduk sampai akhir tahun 2021 jumlah penduduk Desa Rantau Sakti berjumlah 4636 jiwa yang terdiri dari 964 KK. Berikut ini adalah Tabel 4.2 tentang jumlah penduduk Desa Rantau Sakti menurut jenis kelamin dan umur .

4.3.3 Agama Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Rantau Sakti adalah Suku Jawa dan Melayu yang sangat kuat memeluk agama Islam, meskipun beberapa tahun terakhir ada pendatang yang berasal dari Sumatera Utara khususnya daerah Karo yang memeluk agama Kristen

4.3.3 Agama Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Rantau Sakti adalah Suku Jawa dan Melayu yang sangat kuat memeluk agama Islam, meskipun beberapa tahun terakhir ada pendatang yang berasal dari Sumatera Utara khususnya daerah Karo yang memeluk agama Kristen Berdasarkan komposisi penduduk yang ada di Desa Rantau Sakti mayoritas penduduknya beragama Islam.

4.3.4 Pendidikan

Perkembangan pendidikan jika dilihat dari pertumbuhan penduduk Desa Rantau Sakti menunjukkan bahwa mereka sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tidak banyaknya jumlah penduduk yang buta huruf dalam artian banyak penduduk yang sudah bisa membaca dan menulis. Penduduk yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis adalah orang tua yang berumur diatas 60 tahun, hal ini dikarenakan pada zaman dahulu belum banyak tempat pendidikan

4.3.5 Kesehatan

Pelayanan masyarakat dibidang kesehatan di Desa Rantau Sakti sudah mengalami kemajuan, karena sudah adanya Puskesmas Desa, dimana keberadaan Puskesmas Desa sangat membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan seperti Kelurga Berencana, cek kesehatan, pemeriksaan kehamilan sampai proses persalinan, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat lainnya.

4.3.6 Tingkat Pendapatan dan Mata Pencaharian

Desa Rantau Sakti merupakan daerah yang terletak pada daerah dataran rendah yang tanahnya sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan. Dengan demikian sebagian besar masyarakat Desa

Rantau Sakti memanfaatkan lahan atau tanah tersebut sebagai lahan perkebunana sawit dan karet yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat..

4.3.8 Pemberdayaan

Mengenai aspek dalam pemberdayaan yang dibentuk oleh aparaturnya desa dengan ide atau gagasan yang di buatlah pemberdayaan yang berupa kelompok tani yang ada di lahan yang dimiliki oleh desa rantau sakti. Lahan tersebut dimanfaatkan dalam pemberdayaan yang dibentuk oleh aparaturnya desa yang awalnya untuk membantu masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19. Namun hingga sampai saat ini masyarakat masih membentuk kelompok tani itu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Proses Komunikasi dalam Melaksanakan Pembangunan ke pada masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

komunikasi dalam melaksanakan pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting. Bukan hanya dalam hal pembangunan, namun komunikasi juga diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya komunikasi maka seseorang akan mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dilakukan oleh lawan bicaranya. Begitu juga dengan dalam bidang pemerintahan desa, komunikasi memiliki andil yang cukup besar dalam kesuksesan pemerintahan. Dengan demikian, pemerintah desa memerlukan adanya strategi khusus guna meningkatkan efektifitas komunikasi, khususnya

dalam konteks penelitian ini. berkaitan dengan manfaat suatu komunikasi dalam memberikan andil dalam kesuksesan pembangunan Desa Rantau Sakti.

Kegiatan pembangunan kita laksanakan berdasarkan musdes yang diikuti desa Rantau Sakti, terdiri dari dusun Rantau Sakti, jetak dan sumberagung. Rapat bersama toko masyarakat yang ada untuk membahas musdes dahulu. Dari musdes nanti di pilih mana yang perlu di dahulukan untuk pembangunan ini. Soalnya aspirasi masyarakat banyak, sedangkan biaya kita hanya terbatas. komunikasi dalam pelaksanaan pembangunan itu sangat penting. Desa tidak akan dapat melakukan pembangunan dengan baik jika belum bisa melaksanakan komunikasi dengan warganya dengan baik. komunikasi pembangunan desa dapat dikatakan berhasil apabila pemerintah desa bisa melaksanakan aspirasi masyarakat. Desa Rantau Sakti mempunyai komunikasi pembangunan desa berupa musyawarah desa, yaitu selalu dilaksanakan setiap tahun. Adapun hasilnya bisa dilaksanakan atau tidak hal tersebut kembali pada dana desa yang digunakan. Sebab dana desa menjadi kunci utama bisa terlaksananya aspirasi masyarakat.

5.1.2Pemerdayaan Masyarakat kelompok tani oleh Aparatur Desa yang ada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Pedesaan Pemerintah memegang peranan dalam membangkitkan dan membentuk partisipasi masyarakat. Peranan pemerintah dalam pembangunan dimulai dari hal yang bersifat pelayanan operasional sampai pada

hal yang bersifat ideologi dan spiritual. Dalam kedudukannya, pemerintah memegang peranan strategis. Peranan strategis ini berhubungan dengan penyelenggaraan pembangunan yang disebut juga peranan strategis administratif. Peranan pemerintah melalui kemampuan administratifnya dapat melakukan berbagai hal dalam mewujudkan pembangunan pedesaan. Perincian dan pelaksanaan peranan dasar disebut sebagai peranan administratif, yaitu pola perilaku yang diharapkan dari, atau yang telah ditetapkan bagi pemerintah selaku administrator di setiap jenjang pemerintahan.

Kemampuan administratif di bidang pembangunan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui (dalam arti melalui dan dengan dukungan) sistem-sistem pendukung pembangunan. Sistem-sistem tersebut adalah pelaksanaan tugas (performance), struktur (structure), dan hubungan dengan lingkungan (environmental linkages).

5.2 Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mengenai peran strategi komunikasi dalam pelaksanaan pembangunan yaitu pihak desa mengutamakan adanya komunikasi yang dilakukan melalui musyawarah desa. Sehingga dalam bentuk komunikasi tersebut yaitu cenderung kepada bentuk komunikasi formal yang sekaligus merupakan bentuk kesepakatan semua pihak. Dalam bentuk komunikasi seperti ini diperlukan keterlibatan masyarakat yang memiliki suara, keberanian, inovasi hingga berpendapat dimuka umum. Keberhasilan komunikasi pembangunan yaitu ketika tujuan

utamanya yaitu partisipasi masyarakat dapat diraih.

5.2.1 Proses Komunikasi dalam Melaksanakan Pembangunan ke pada masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Dengan banyaknya peran serta masyarakat dalam pembangunan, maka komunikasi pembangunan yang dilaksanakan dapat dikatakan mengalami keberhasilannya. Karena tujuan lain dari komunikasi pembangunan adalah ketika masyarakat dapat memahami dan mengerti tujuan dilaksanakannya pembangunan itu sendiri. Bila mana masyarakat yang datang dalam perwakilan dalam musyawarah merupakan warga yang pasif maka tidak akan menghasilkan musyawarah yang representatif mewakili pemikiran masyarakat desa. Musyawarah desa menjadi langkah penting bagi Desa Rantau Sakti dalam pelaksanaan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya musyawarah maka pihak desa dapat mengetahui dan menampung aspirasi warga desa mengenai apa yang hendak disalurkan untuk kemajuan pembangunan desa. Dalam penelitian terdahulu milik Nina Fajrika Puspita *et al* 2019 berjudul Sistem Komunikasi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sambung macan Kabupaten Sragen menjelaskan bahwa dalam menciptakan komunikasi efektif antar aktor desa, dibutuhkan sinergitas dan keterlibatan seluruh aktor desa. Kekosongan salah satu jabatan dapat menghambat proses komunikasi, baik komunikasi secara horizontal maupun secara vertikal..

5.2.2 Pemerdayaan Masyarakat kelompok tani oleh Aparatur Desa yang ada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Dalam komunikasi adalah komunikasi CSR yang cocok untuk Desa Rantau Sakti. CSR dapat membuat Teknik dalam proses pengkomunikasian pesan berupa social, ekonomi, dan lingkungan yang dilakukan oleh Desa Rantau Sakti terhadap masyarakat sekitar dengan manfaat dan mendapat dampak yang bertujuan untuk memberdayaan masyarakat.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa rantau sakti cukup berhasil dalam kelompok tani, dalam pemberdayaan yang dibuat oleh aparat desa masyarakat cukup dalam sadang pangan meraka. Itulah tujuan yang dibuat oleh aparat desa alam program tahan pangan ini.

Dalam metode penelitian difusi inovasi adalah membahas tentang ide ataupun gagasan baru. Dalam penelitian ini aparat yang membuat ide atau gagasan baru untuk masyarakat dalam melawati dampak covid-19 yang sangat berpengaruh kepada masyarakat yang berpenghasilan dari seorang pegawai honor, pedagang, pedagang keliling, karyawan pabrik, dan pengusaha dll. Dalam pemanfaatan lahan yang baik dari desa dibuatlah suatu kelompok tani dimana masyarakat yang mendapat dampak besar dengan adanya wabah covid-19 bisa sedikit meringankan. Namun hingga sekarang masyarakat masih menjalankan semua kegiatan ketahanan pangan itu untuk menjadi sebuah penghasilan pribadi, karena wabah covid-19 sudah berangsur-angsur menghilang.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh aparatur desa di desa rantau sakti kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu, proses dalam komunikasi yang digunakan oleh aparatur desa dikategorikan efektif. Hal ini disebabkan sebagian besar responden masyarakat yang terlibat atau berpartisipasi dalam proses komunikasi secara langsung berkomunikasi tatap muka dengan komunikator. Walaupun penggunaan strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan musyawarah penyusunan rencana program pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Rantau Sakti sudah sangat tepat, yaitu menggunakan model komunikasi dua arah atau partisipatoris. Dikatakan dalam proses komunikasi partisipatoris sebab semua masyarakat diundang untuk lebih berpartisipasi dalam proses komunikasi sampai dengan pengambilan keputusan, dilakukan secara demokratis.

a.) Proses Komunikasi dalam Melaksanakan Pembangunan ke pada masyarakat di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

b.) Pemerdayaan Masyarakat Kelompok Tani oleh Aparatur Desa yang ada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Aparatur desa di desa rantau sakti kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu

memperhatikan atau memaksimalkan model komunikasi partisipatoris agar seluruh masyarakat mau mengungkapkan aspirasinya sehingga yang berbicara bukan orang-orang yang sudah terbiasa berbicara saja. Aparatur desa yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang pertanian agar masyarakat mendapat bimbingan dengan baik dan benar.

2. Masyarakat juga harus memberikan sebuah feedback yang baik agar aparatur desa menerima pesan dengan baik, dan masyarakat harus memberikan ide atau gagasan baru agar tidak hanya aparatur desa yang memiikirkan ketidak lanjutan pembangunan Desa Rantau Sakti. aparatur desa dan masyrakat untuk saling mengkomunikasikan apa yang serusnya di ingin, membuat inovasi baru yang lebih berteknologi lagi agar Desa Rantau Sakti semakin maju
3. Dalam hal ini peneliti mengharapkan ilmu komunikasi mengenai komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat oleh aparatur desa ini dapat membantu penelitian yang sejenis dengan mengambil topik yang sama, hendaknya meneliti sebuah komunikasi aparatur desa kepada masyarakat yang memberikan feedback baik kepada aparatur desa yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal dapat meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk dapat meneliti hal baru untuk menemui fenomena yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Alles, M. G. (2015). *Drivers of the use and facilitators and obstacles of the evolution of big data by the audit profession*. *Accounting Horizons*, 29(2), 439–449.
- Ambarwati, D. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 123.
- AW, Suranto. (2015). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi (dua)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dian Dan Adianto. (2014). *Koordinasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kampar Dalam Penyelesaian Masalah Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, Jom Fisip(Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Riau), 1–15.
- Harun, Rochajat H. dan Elvirano Ardianto. (2012). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif DOrninan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jaya, P. H. I. (2020). *Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 166.
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2014). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 597–602.
- Kumaraswamy, A., Garud, R., & Ansari, S. (Shaz). (2018). *Perspectives on Disruptive Innovations*. *Journal of Management Studies*.
- Mas'ud, M. F., & Maesaroh. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Di Desa Kulurejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 1–13.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Muhammad Tegar Dan Yasir. (2019). *Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Kabupaten Kepulauan Meranti)*. *Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Riau, Jom Fisip*, 1–15.

- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Grafindo Persada
- Nasution, Zulkarimen. (2012). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. (2012). *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung : Pustaka Setia
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rasyid, Anuar. (2019). *Komunikasi CSR Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Pekanbaru: Taman Karya
- Rasyid, Anuar. (2020). *Efektivitas Peran Komunikator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan PTPN V di Pekanbaru*. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 2(1), 26–35.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). *Diffusion of innovations. In An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*.
- Saragih, R., & Agung, S. (2017). *Peran Komunikasi politik Pemerintah dalam Upaya Peningkatan Partisipatif Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa*. Vol. 7 No. 1, 7(1), 59–69.
- Septi Ayuningtyas, B. P. (2019). *Kualitas Lingkungan Permukiman Kawasan*. Tata Loka Volume 21 Nomor 1, Februari 2019, 21, 192-202.
- Sugiarto.(2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Yogyakarta: suaka media
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Wahyuni, N. T., Kriyantono, R., & Nasution, Z. (2020). *Pola Komunikasi Pembangunan Terkait Pengelolaan Program Inovasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Heritage*, 8(2), 92–106.
- Wood, T. Julia. (2016). *Komunikasi Interpersonal, Interaksi Keseharian*. Jakarta : Salemba Humanika